

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan di Indonesia yang berbasis keagamaan. Pondok pesantren yang berbasis keislaman ini memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, sehingga sangat berpengaruh dalam memajukan bangsa Indonesia. Peran pondok pesantren di Indonesia sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi membantu mencerdaskan anak bangsa, didukung penuh oleh pemerintah Indonesia. Sehingga, pondok pesantren telah banyak didirikan hampir di seluruh kota di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren seperti cahaya yang menyinari lingkungan di sekitarnya.

Perannya yang sangat penting, tidak hanya menjadikan santri berpengetahuan luas dalam hal keagamaan. Namun pondok pesantren memiliki nilai yang lebih, dalam membentuk karakter santri. Seperti visi misi dan panca jiwa yang dimiliki pondok pesantren. Santri dididik sejak dini agar dapat membentuk pribadi santri yang memiliki jiwa keikhlasan dalam menjalani kehidupan, mampu berdikari yakni, santri mampu mandiri dalam menghadapi segala persoalan yang ia miliki, santri pun memiliki jiwa ukhuwah islamiyyah, ia mampu manjalin persaudaraan dengan teman-teman di sekitarnya. Pribadinya yang menyenangkan dan menenangkan sehingga mampu menyinari siapapun yang berada di sekitarnya. Santri juga memiliki kebebasan dalam berpikir dan bertindak, kebebasan yang bertanggung jawab sehingga ia mampu mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan di pondok pesantren terdiri atas madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Pada umumnya remaja tingkat SMP dan SMA masih bergantung kepada keluarga. Lain halnya di pondok pesantren, santri dituntut mampu berdiri di kaki sendiri dalam menjalani proses kehidupannya, agar mampu membentuk pribadi yang lebih baik. Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah pribadinya adalah suatu hal yang perlu dibiasakan agar terlatih menjadi pribadi yang hebat tanpa bergantung kepada orang lain. Walaupun tetap pada hakikatnya usia remaja adalah usia labil yang belum bisa menentukan tujuan dan arah hidupnya secara matang. Sehingga ketika diharuskan untuk mengambil keputusan akan membutuhkan seorang profesional untuk membimbingnya baik dari faktor internal seperti keluarga dan saudara, maupun faktor eksternal di lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru bidang, maupun staff sekolah, dsb.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kehidupan anak-anak menuju tahap masa kehidupan orang dewasa. Menurut Asrori dan Ali usia remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Masa dewasa sering dikenal sebagai masa pencarian jati diri. Dalam masa pencarian jati diri ini, dapat membentuk kepribadianya di masa yang akan datang. Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu: (1) Masa remaja memiliki hubungan yang matang dengan teman sebayanya; (2) Mampu menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa untuk masa yang akan datang; (3) Mampu menerima keadaan fisik dan mampu memanfaatkan sesuatu yang ada pada dirinya; (4) Usia remaja sudah mampu mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa disekitarnya; (5) Memilih dan mempersiapkan karier

di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya; (6) Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan dan kehidupan berkeluarga; (7) Mengembangkan keterampilan intelektual untuk memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya; (8) Memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab dalam bersosialisasi; (9) Mampu menerapkan etika yang baik dalam bertingkah laku; (10) Mengembangkan pengetahuan keagamaan dan meningkatkan religiusitas dalam beribadah.

Berbagai karakteristik dalam pengembangan masa remaja tersebut, maka diperlukan adanya pelayanan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan intelektual dan keterampilan siswa. Hal ini dapat dilakukan konselor, diantaranya (1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, informasi mengenai bahaya penyimpangan seksual serta penyalahgunaan narkoba dan akibatnya; (2) Membantu siswa dalam mengembangkan sikap penerimaan diri terhadap postur tubuh dan kondisi dirinya; (3) Menyediakan fasilitas yang menunjang kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, seperti sarana olahraga, bahasa, kesenian, dan sebagainya; (4) Memberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam menghadapi sesuatu permasalahan; (5) Melatih siswa mengembangkan kemampuan berpendirian teguh tidak mudah mengikuti arus pergaulan yang kurang baik; (6) Menerapkan model pembelajaran yang membantu siswa untuk berpikir kritis dan positif; (7) Membantu siswa mengembangkan etos kerja yang tinggi dan sikap ketertarikan terhadap wiraswasta; (8) Menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman agama di Indonesia; (9) Menjalani hubungan yang harmonis

dengan siswa dan mampu menyelesaikan segala keluhan dan problem yang dihadapinya.<sup>1</sup>

Berdasarkan salah satu karakter remaja yang telah disebutkan adalah memilih dan mempersiapkan kematangan karier di masa depan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Persiapan karier yang matang akan menjadikannya lebih produktif dalam menjalani masa-masa remajanya. Lebih mengetahui arah dan tujuan yang akan dicapai, tanpa adanya kebingungan hingga hilang arah tanpa tujuan hidup kedepannya. Beberapa dari remaja akhir pun, akhirnya hanya mengikuti temannya tanpa ada minat dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dirinya. Persiapan yang kurang matang, akan menyebabkan banyak hal penyesalan yang akan terjadi di kemudian hari. Salah satu diantaranya adalah merasa salah jurusan ketika di perguruan tinggi, bingung ingin memilih jurusan yang akan diambil karena tidak mengetahui kemampuan yang dimiliki, dan kurang maksimalnya dalam mengambil tindakan berkarier. Sehingga diperlukannya bimbingan karier pada saat remaja. Dalam ayat al-qur'an pun disebutkan Q.S Al Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة 148)

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

---

<sup>1</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), h. 37-38

Ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah menyukai hambanya yang berusaha dan berikhtiar atas segala sesuatu dan selalu berlomba-lomba dalam kebaikan agar memberikan kebermanfaatn bagi dirinya maupun orang lain. Sehingga mempersiapkan karier merupakan salah satu upaya dalam berlomba dalam kebaikan bagi manusia. Bimbingan karier adalah salah satu bimbingan dalam konseling untuk membantu konseli dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih profesi dan lapangan kerja, serta persiapan dalam menghadapi karier kedepannya agar memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam dirinya. Konselor memberikan bantuan kepada konseli berupa layanan dan pendekatan agar konseli mampu mengenal pribadinya sendiri secara maksimal dan memahami akan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga konseli mampu untuk merencanakan tujuan hidup yang ingin dicapainya dengan lebih terarah. Dibuktikan dengan adanya tanggung jawab dan berani mengambil tindakan serta menerima resiko dari tujuan yang direncanakannya dan mampu menjadi pribadi yang lebih bermakna dan bermanfaat. Tujuan dari bimbingan karier adalah membantu seseorang agar mampu mengenali minat, bakat, serta kepribadiannya secara menyeluruh khususnya dalam dunia kerja. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja serta kondisi di lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Memiliki etos kerja yang baik, sehingga mampu bersikap positif dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan hadits yang mengajarkan umat muslim untuk selalu bersemangat dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَاصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتِعَانٌ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ

أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا ، وَلَكِنْ قُلْ:  
 قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ (رواه مسلم)

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, keduanya tetap memiliki kebaikan. Bersemangatlah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah. Jika engkau tertimpa suatu musibah, maka janganlah engkau katakan: ‘Seandainya aku lakukan demikian dan demikian.’ Akan tetapi hendaklah kau katakan: ‘Ini sudah jadi takdir Allah. Setiap apa yang telah dia kehendaki pasti terjadi.’ Karena perkataan (seandainya) dapat membuka pintu syaithon.” (HR. Muslim)

Hadits ini mengajarkan umat muslim agar menjadi pejuang muslim yang selalu bersemangat dalam menebarkan nilai kebaikan dan kebermanfaatannya dalam hidupnya dan senantiasa selalu meminta pertolongan Allah atas segala sesuatu. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022 di Pondok Pesantren Modern Assa’adah terdapat program bimbingan karier yang telah dilaksanakan. Program yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren dan guru BK sudah berjalan efektif. Tidak banyak pondok pesantren yang memiliki program bimbingan karier. Setelah melihat permasalahan diatas, maka diharapkan dapat menjadi acuan ataupun rujukan bagi pondok pesantren lainnya, karena bimbingan karier memiliki peranan penting untuk mempersiapkan masa depan siswa. Maka dari itu penelitian ini penulis tertarik dengan judul **“PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER PADA SANTRI REMAJA AKHIR DI PONDOK PESANTREN MODERN ASSA’ADAH”**

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk perumusan masalah dan penelitian yang terfokus, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program bimbingan karier pada santri remaja akhir di Pondok Pesantren Assa'adah?
2. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan karier pada santri remaja akhir di Pondok Pesantren Assa'adah?
3. Bagaimana evaluasi program bimbingan karier pada santri remaja akhir di Pondok Pesantren Assa'adah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perencanaan program bimbingan karier pada santri remaja akhir di Pondok Pesantren Assa'adah
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan karier pada santri remaja akhir di Pondok Pesantren Assa'adah
3. Untuk mengetahui evaluasi program bimbingan karier pada santri remaja akhir di Pondok Pesantren Assa'adah

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, serta dapat menjadi referensi yang dibutuhkan bagi mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam di masa yang akan datang.
  - b. Penelitian ini juga, penulis berharap dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan

masalah penelitian, yaitu: Program bimbingan karier pada santri remaja akhir.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat membantu para Konselor dan Konseli untuk bisa memberikan bimbingan terkait program bimbingan karier pada santri remaja akhir agar mampu untuk menghadapi masa depan secara matang.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu Bimbingan Konseling (BK), dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pendukung dalam proses bimbingan konseling.

## E. Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diuraikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

### A. Program Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah suatu bimbingan konseling yang didalamnya terdapat program-program yang sistematis, teknik-teknik, dan layanan yang membantu konseli dalam mengenali kemampuan diri serta mengenal dunia pendidikan, dunia kerja, dan membantu dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, sehingga konseli mampu mengambil keputusan terhadap kariernya dan mengelola perkembangan kariernya di masa yang akan datang.

Program bimbingan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelayanan bimbingan konseling dalam bidang karier yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah.



## B. Santri Remaja Akhir

Istilah santri sebagai remaja karena rata-rata umur santri ketika mengenyam pendidikan di pondok pesantren adalah usia remaja yaitu antara umur 12 sampai 20 Tahun, dan di dalam Istilah kamus sosiologi remaja adalah dimulai dari adanya puber. Hurlock dalam Indra ( 2005: 34 ) mendefinisikan remaja menjadi dua bagian yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun yaitu usia matang secara hukum. Menurut Agustiani (2009:29-31) mengatakan dalam periode ini remaja, berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*, atau mempunyai keinginan yang kuat. Maksud dari keinginan yang kuat tersebut adalah berproses menjadi matang dan dapat beradaptasi dengan baik agar diterima di lingkungannya. Jones & Hartmann dalam Desmita ( 2005: 211 ) mengatakan pada masa remaja kesadaran akan adanya identitas sangat kuat, sehingga mereka akan terus selalu menggali dan mencari identitas tersebut dan mencoba menafsirkan sipakah mereka saat ini dan mereka yang akan datang.

Santri remaja akhir yang dimaksud dalam penelitian ini dalam pelaksanaan program bimbingan karier adalah individu kisaran usia 16-17 tahun yang menempuh pendidikan di Pondok pesantren modern Assa'adah.